

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan pusat sumber informasi dan belajar bagi civitas akademika untuk mendapat akses ke berbagai jenis informasi. Seperti yang diatur dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (2017), perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi utama dalam menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan tri dharma perguruan tinggi.

Pemustaka khususnya mahasiswa berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan yang beragam mulai dari mencari referensi untuk tugas kuliah, berdiskusi dengan teman, atau hanya bersantai untuk memanfaatkan layanan internet. Karenanya perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan fasilitas yang mendukung, layanan yang memadai, koleksi yang lengkap, dan pustakawan yang ramah dan sigap agar pemustaka senang untuk berkunjung dan menggunakan layanan yang disediakan.

Penggunaan koleksi dan layanan perpustakaan dengan prosedur yang berbeda-beda menimbulkan kecemasan bagi pemustaka tidak terkecuali mahasiswa. Perasaan negatif untuk mengunjungi perpustakaan dikenal dengan *library anxiety* atau kecemasan perpustakaan. *Library anxiety* atau kecemasan perpustakaan adalah kondisi psikologis yang dialami oleh sebagian pemustaka dalam hal ini mahasiswa saat mengunjungi perpustakaan. Kondisi ini memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menggunakan layanan dan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Istilah *library anxiety* diperkenalkan oleh Constance A. Mellon di tahun 1986. Disebutkan bahwa *library anxiety* merupakan perasaan takut yang menghalangi mahasiswa untuk memulai pencarian dan menghalangi mahasiswa bertahan di perpustakaan cukup lama untuk menguasai proses pencarian. Fobia perpustakaan yang digambarkan terkait erat dengan ketakutan mahasiswa terhadap perpustakaan yang umumnya disebut sebagai kecemasan perpustakaan atau *library anxiety* (Mellon, 1986). Dalam kajian psikologi Islam, kecemasan dijelaskan sebagai emosi ketakutan.

Ketakutan yang dirasakan oleh manusia merupakan sebagai bentuk ujian yang diberikan Allah ﷺ kepada hambanya (Ghoziyah and Nurjannah, 2022). Sebagaimana yang disampaikan pada firman Allah ﷺ dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُونَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرُ الصَّابِرِينَ

Terjemah Kemenag 2019

Artinya : “*Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar.*” (Q.S. Al-Baqarah/02:155)

Pada penelitian kualitatif *Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development* yang dilakukan oleh Mellon, dalam teorinya didapatkan bahwa mahasiswa merasa kebingungan, ketakutan, dan merasa tersesat. Beberapa alasan mengapa mahasiswa merasakan *library anxiety* yaitu karena mereka tidak tahu harus memulai darimana untuk mencari informasi, dimana letak koleksi yang dibutuhkannya, cara menggunakan katalog dan fasilitas yang ada di perpustakaan, kepada siapa harus bertanya dan meminta bantuan, dan mereka juga merasa terintimidasi dengan ruang perpustakaan (Mellon, 1986).

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa mahasiswa perguruan tinggi dari dalam maupun luar negeri dapat mengalami kecemasan perpustakaan. Diketahui dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di Universities of Pakistan, bahwa mahasiswa program pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi mengalami kecemasan perpustakaan dengan tingkat kecemasan yang ringan (Asghar, Bhatti and Naeem, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan di Universitas Bengkulu menunjukkan bahwa mahasiswa program sarjana Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam mengalami kecemasan perpustakaan dengan tingkat kecemasan yang tinggi (Julianti, Darubekti and Sa'diyah, 2022).

Fenomena *library anxiety* tidak hanya dialami mahasiswa perguruan tinggi di Pakistan dan Bengkulu saja, tetapi dapat juga dialami oleh mahasiswa Universitas YARSI. Dari observasi yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat sejumlah pemustaka kurang memahami pengetahuan dalam menggunakan layanan dan fasilitas perpustakaan. Pernyataan ini dipertegas dengan informasi yang diperoleh melalui

wawancara singkat dengan salah satu pemustaka yang ditemui di perpustakaan Universitas YARSI, diketahui bahwa pemustaka tersebut mengalami perasaan cemas di perpustakaan. Hasil dari wawancara didapatkan bahwa pemustaka tersebut belum pernah menggunakan koleksi baik meminjam maupun membaca. Pemustaka biasa datang ke perpustakaan hanya untuk mencetak dokumen yang tersedia di layanan *print* dan *copy*. Alasan mengapa pemustaka belum pernah menggunakan koleksi karena pemustaka merasa tidak percaya diri dan tidak memiliki pemahaman bagaimana cara menggunakan perpustakaan, terutama pada hal apa yang harus dilakukan untuk mencari koleksi dan bagaimana cara mengetahui letak koleksi yg dibutuhkan diantara banyaknya koleksi di perpustakaan.

Perpustakaan YARSI memiliki jumlah koleksi yang tidak sedikit dengan berbagai bentuk dan format yang berbeda. Kondisi ini tidak memungkinkan bagi pemustaka untuk mencari koleksi secara langsung tanpa melihat ketersediaan dan lokasinya terlebih dahulu dengan menggunakan katalog online atau Online Public Access Catalog (OPAC). Selain itu, perpustakaan YARSI juga memiliki repository institusi yang menghimpun dan menyimpan segala karya ilmiah yang diterbitkan oleh institusi, untuk mengaksesnya menggunakan internet dan membutuhkan keterampilan untuk mencarinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, terdapat kemungkinan untuk mahasiswa Universitas YARSI lainnya mengalami *library anxiety*. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat *library anxiety* yang dialami oleh mahasiswa Universitas YARSI dan menganalisis adakah pengaruh *library anxiety* terhadap tingkat penggunaan perpustakaan dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Library Anxiety* pada Mahasiswa di Perpustakaan Universitas YARSI Terhadap Tingkat Penggunaan Perpustakaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *library anxiety* mahasiswa Universitas YARSI terhadap tingkat penggunaan perpustakaan?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat *library anxiety* mahasiswa Universitas YARSI berdasarkan fakultas?

3. Bagaimana tinjauan Islam terkait pengaruh *library anxiety* pada mahasiswa di perpustakaan Universitas YARSI terhadap tingkat penggunaan perpustakaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengukur pengaruh *library anxiety* mahasiswa Universitas YARSI terhadap tingkat penggunaan perpustakaan.
2. Untuk mengetahui tinjauan Islam terkait pengaruh *library anxiety* pada mahasiswa di perpustakaan Universitas YARSI terhadap tingkat penggunaan perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menunjukkan seberapa besar tingkat *library anxiety* mahasiswa Universitas YARSI dan pengaruhnya terhadap tingkat penggunaan perpustakaan, sehingga hasil yang didapat bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berguna untuk pengembangan perpustakaan.
2. Dapat menjadi referensi baru institusi terkait khususnya perpustakaan Universitas YARSI untuk merumuskan kebijakan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah berfokus mengenai hal yang berkaitan dengan kecemasan perpustakaan atau *library anxiety* yang dialami pemustaka. Pemustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas YARSI program sarjana angkatan 2019 hingga angkatan 2022 yang pernah mengunjungi perpustakaan Universitas YARSI.